

**MANAJEMEN PANEN DAN TRANSPORTASI
KELAPA SAWIT PT WANASARI NUSANTARA
SINGINGI HILIR RIAU**

M Masrukhi¹, Tri Endar Suswatiningsih², Amallia Ferhat²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

Jurusan Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Instiper Yogyakarta, Jl. Nangka II,
Maguwoharjo (Ringroad Utara), Yogyakarta 55282, Indonesia

E-mail: masrukhtaluk1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen panen dan transportasi di perusahaan di PT. Wanasari Nusantara, Desa Sungai Buluh, Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau. Metode dasar penelitian ini adalah metode deskriptif. Penentuan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan jumlah responden 30 orang terdiri asisten divisi, mandor 1, mandor panen, krani, dan karyawan panen. Untuk responden transportasi berjumlah 9 dimulai dari asisten, mandor 1, krani produksi, supir, karyawan pemuat, operator john deer.

Hasil penelitian dapat diperoleh bahwa: Manajemen panen dan transportasi menerapkan fungsi manajemen dengan baik. Setiap yang bertanggungjawab pada kegiatan organisasi sudah menjalankan dengan baik. Pelaksanaannya berdasarkan SOP yang telah ditentukan oleh perusahaan sudah berjalan dengan baik namun ada yang kondisinya sedang seperti: rotasi panen, kutip brondolan, penggunaan APD, akses panen, akses transportasi. Pengawasan dilakukan oleh mandor panen baik di ancak maupun di TPH.

Kata Kunci: Kelapa sawit, manajemen, panen, transportasi

PENDAHULUAN

Komoditas kelapa sawit memiliki kegunaan baik bagi industri pangan maupun non pangan. Minyak yang berasal dari kelapa sawit terdiri atas dua macam, yaitu minyak yang berasal dari daging buah (*mesokarp*) yang disebut *crude palm oil* (CPO) dan minyak yang berasal dari inti sawit yang disebut *palm kernel oil* (PKO) (Rahma, 2016). Faktor yang mempengaruhi kualitas kelapa sawit tidak terlepas dari : a) budidaya, budidaya dimulai dari lahan yang disiapkan sesuai standar operasional prosedur (SOP) yang benar, memilih bibit yang baik, pupuk sesuai kebutuhan dan waktu pemupukan yang tepat serta dosis pupuk yang tepat; b) manajemen panen, pada manajemen panen dimulai dari perencanaan, kebutuhan karyawan panen, peralatan yang digunakan pemanen serta alat pendukung lainnya seperti struktur organisasi yang baik; c) manajemen transportasi, pada pelaksanaan panen tidak terlepas dari yang namanya transportasi.

Produksi kelapa sawit yang baik harus dicapai untuk memenuhi kebutuhan minyak nabati yang terus meningkat sebagai akibat pertumbuhan penduduk dan peningkatan pendapatan domestik bruto. Untuk mendapatkan produksi yang baik, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi harus dipahami dan diusahakan pada tingkat yang optimal. Faktor-faktor tersebut adalah teknik budidaya yang baik, mulai dari pembukaan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan dan penanganan pasca panen (Pahan, 2013)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Sedangkan penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau (Hamdi, 2014). Penelitian kualitatif atau *qualitative research* merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya (Farida, 2008). Metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen panen dan manajemen transportasi di PT. Wanasari Nusantara serta mencari kendala dalam penerapan manajemen panen dan manajemen transportasi. Penelitian ini akan menggunakan metode dasar *purposive sampling* dengan melakukan wawancara

langsung kepada asisten divisi, mandor 1, mandor panen, krani produksi, krani divisi. Serta melakukan observasi lapangan yaitu melihat langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh fakta-fakta dari segala yang ada dan mencari keterangan secara faktual dari responden yang telah disusun terlebih dahulu. Metode pengambilan data dengan metode wawancara, pencatatan, observasi.

METODE ANALISIS DATA

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Analisis Deskriptif adalah metode mengambil, mengolah, memperjelas dan menafsirkannya, sehingga diperoleh gambaran masalah yang jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Divisi

Penelitian ini saya laksanakan di PT. Wanasari Nusantara dengan luasan keseluruhan divisi II 786 Ha. Untuk tahun tanam di divisi II ada empat kategori yaitu: a) tahun tanam 2015 dengan luasan 332,5 Ha; b) tahun tanam 2017 dengan luasan 37,3 Ha; c) tahun tanam 2019 dengan luasan 188,9 Ha; d) tahun tanam 2020 dengan luasan 227,3 Ha. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel .5.1.

B. Identitas Responden

Tabel 5. 1. Umur Karyawan Panen dan Transportasi

Umur (tahun)	Jumlah karyawan panen (orang)	Jumlah karyawan transportasi (orang)	Persentase pemanen (%)	Persentase transportasi (%)
20-30	14	4	47	44
31-40	10	5	33	56
41-50	6		20	
jumlah	30	9	100	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa persentase untuk karyawan panen yang terbanyak berumur 20-30 berjumlah 14 orang dengan persentase sebesar 47% yang mana pada usia tersebut adalah usia yang produktif dan memiliki tenaga dan semangat kerja yang bagus. Dan untuk karyawan transportasi persentase paling besar terdapat pada umur 31-40 yang mana berjumlah 5 dengan persentase 56% yang mana pada umur 31-40 masih dikatakan belum terlalu tua sehingga untuk bekerja masih bagus dan memiliki tenaga yang masih kuat.

Tabel 5. 2. Pendidikan Karyawan Panen dan Transportasi

Pendidikan terakhir	Jumlah karyawan panen (orang)	Jumlah karyawan transportasi (orang)	Persentase pemanen (%)	Persentase transportasi (%)
SD	10	2	33	22
SMP	9	4	30	44
SMA/SMK	11	3	37	33
Jumlah	30	9	100	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas karyawan panen yang mana dapat dilihat dari persentase terbesar pendidikan SMA / SMK berjumlah 11 orang dengan persentase sebesar 37%. Untuk karyawan transportasi tidak berpengaruh yang mana persentase terbesar adalah pendidikan SMP berjumlah 4 orang dengan persentase 33%.

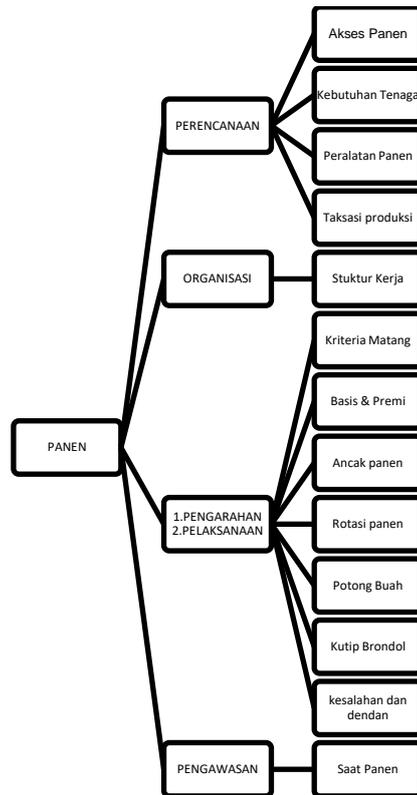
Tabel 5. 3. Masa Kerja Karyawan Panen dan Transportasi

Masa kerja (tahun)	Jumlah karyawan panen (orang)	Jumlah karyawan transportasi (orang)	Persentase pemanen (%)	Persentase transportasi (%)
1-5	10	3	33	33
6-10	16	4	53	44
11-15	4	2	13	22
Jumlah	30	9	100	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Dari tabel diatas menunjukkan masa kerja atau lamanya karyawan panen maupun karyawan transportasi paling banyak 6-10 tahun yang mana persentase pemanen sebesar 53% dengan jumlah 16 orang, dan untuk tenaga kerja transportasi besar persentasenya adalah 44% dengan jumlah 4 orang. Untuk masa kerja yang paling sedikit adalah 11-15 tahun yang mana untuk karyawan panen berjumlah 4 dengan persentase 13% dan untuk karyawan transportasi juga sama yang mana masa kerja paling sedikit adalah 11-15 tahun yang mana berjumlah 2 orang dengan persentase 22%.

C. Manajemen Panen



Gambar 5. 1 Alur Manajemen Panen

1. Perencanaan

a) Tangga – tangga panen

Pada areal berbukit yang belum menggunakan sistem teras kontur diperlukan pembuatan tangga-tangga untuk kemudahan dan keselamatan panen. Hal-hal yang perlu diperhatikan seperti: dipilih lokasi yang tidak terlalu curam dan dibuat miring atau zig zag sesuai kondisi lapangan, dapat membantu kegiatan panen dan perawatan tanaman, jalur tangga-tangga sebaiknya langsung menuju ke jalan angkut TBS (CR), perawatan rutin harus dilakukan pada tangga-tangga yang rusak akibat erosi.

b) Pasar pikul

Pasar pikul adalah jalan akses panen untuk mengeluarkan tandan buah segar dari dalam ancak menuju TPH, pasar pikul juga digunakan untuk kegiatan lain seperti pemupukan penyemprotan gulama serta dongkel anak kayu. Untuk di divisi II wanasari sudah memiliki pasar pikul yang mana dapat membantu pemanen dan kegiatan lainnya.

c) Titi panen

Titi panen dibuat untuk mempermudah karyawan panen dalam mengevakuasi buah dari dalam kebun ke TPH. Untuk menunjang aktivitas panen diperlukan persiapan pengadaan titi panen beton. Untuk di divisi II Pt. Wanasari Nusantara keadaan titi panen masih bisa digunakan, ada titi panen yang kondisinya kurang baik maka perlu dilakukan perawatan.

a. Taksasi produksi

Perhitungan taksasi produksi dilakukan oleh mandor panen pada saat sore hari dengan cara melakukan taksasi 5% dari jumlah pokok yang akan di panen. Taksasi produksi adalah hal yang penting bagi mandor panen yang mana akan memudahkan pekerjaan besok mulai dari berapa pemanen yang di butuhkan hingga berapa jumlah alat transportasi yang diperlukan. Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa produksi yang akan didapatkan pada panen berikutnya adalah 21.060 Kg dengan kebutuhan tenaga kerja panen sebanyak 42 Kg/orang dan untuk dump truk sebanyak 3.

b. Kebutuhan karyawan panen di divisi II

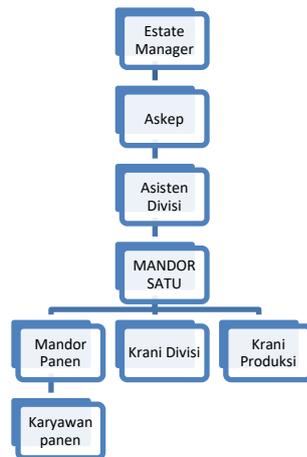
Tenaga pemanen yang cukup harus sudah direkrut dan tersedia untuk memulai panen pada waktu awal panen yang ditentukan. Untuk karyawan pembromdol langsung dilaksanakan oleh pemanen.

c. Peralatan panen

Berikut adalah alat panen yang perlu digunakan, alat panen yang digunakan di PT. Wanasari Nusantara berdasarkan SOP perusahaan sesuai umur tanaman.

Cara panen yang tepat untuk tanaman yang masih rendah menggunakan alat dodos, sedangkan untuk tanaman yang sudah tinggi menggunakan alat egrek yang bertangkai Panjang. Untuk di divisi II PT. Wanasari Nusantara saat ini menggunakan dodos besar untuk tahun tanam 2015 dan 2017 untuk dodos kecil di gunakan pada tanaman 2019. Peralatan panen untuk keselamatan karyawan panen yang diberikan perusahaan seperti kacamata untuk melindungi mata dari kotoran yang membahayakan mata, sepatu boot untuk melindungi kaki saat kegiatan panen, sarung tangan untuk melindungi tangan pada saat panen, helm digunakan untuk melindungi kepala agar tidak terkena buah kelapa sawit secara langsung.

2. Organisasi panen



Gambar 5. 2 Struktur Organisasi Panen

3. Pengarahan dan Pelaksanaan panen

Pengarahan juga bertujuan agar karyawan panen tidak melakukan kesalahan yang sama pada hari itu dan seterusnya, akan sangat penting untuk seorang mandor memberikan pengarahan mana yang benar dan mana yang salah serta menyampaikan motivasi kerja agar tidak melakukan tugas dengan tidak benar.

a. Kriteria matang

Tabel 5. 4. Tabel Kriteria Matang Buah

Kondisi buah	Keterangan
Buah mentah	Memiliki brondolan lepas kurang dari 3 butir per tandan dengan warna buah hitam
Buah kurang matang	Memiliki brondolan lepas lebih dari 3 butir per tandan dan kurang dari standar minimum buah matang
Buah matang	Memiliki brondolan lepas antara standar minimum buah matang sampai 50% brondolan lepas dari total brondolan per tandan dengan warna buah oren kemerahan
Buah lewat matang	Memiliki lebih dari 50% brondolan lepas dari total brondolan per tandan dengan warna merah
Buah janjang kosong	Memiliki beberapa brondolan yang tersebar sampai total brondolan lepas habis sama sekali dengan warna merah kecoklatan

Sumber: Data Sekunder PT. Wanasari Nusantara, 2022

b. Basis dan premi

Basis merupakan ketentuan yang harus dipenuhi karyawan panen dalam pekerjaan panen tersebut. Premi panen adalah suatu penghargaan atau insentif dari perusahaan kepada pamanen yang telah menjalankan tugas dengan baik.

Tabel 5. 5. Tabel Basis dan Premi

Tahun tanam	Basis (Kg)	Premi (Rp)	dataran Premi bergelombang (Rp)	Keterangan
2015	500	38	44	Dilaksanakan
2017	500	38	44	Dilaksanakan

Sumber: Data Sekunder PT. Wanasari Nusantara, 2022

Dari tabel diatas dapat ditahui bahwa sistem premi pada PT. Wanasari Nusantara adalah dengan ketentuan yang sudah ditetapkan sesuai dengan kemampuan karyawan panen diatas basis maka akan mendapatkan premi. Untuk Basis tahun tanam 2015 dan 2017 basisnya adalah 500 kg dengan BJR 6 kg untuk tahun tanaman 2017 dan 12 kg untuk tahun 2015. Ada juga premi kehadiran agar karyawan panen termotivasi untuk berangkat kerja dengan 4400 rupiah untuk sekali hadir.

c. Ancak panen

Sistem ancak panen yang digunakan di divisi II PT. Wanasari Nusantara adalah sistem ancak tetap. Sistem ancak tetap adalah ancak yang dapat diselesaikan satu hari tanpa ada perpindahan dan setiap rotasi panen ancak tersebut dilakukan oleh orang yang sama. Alasan menggunakan sistem ancak tetap yaitu sistem ini digunakan dalam kondisi lahan yang curam dan sulit, karyawan panen bertanggungjawab penuh terhadap ancaknya, serta membantu dalam hal pengawan karyawan panen serta hal-hal lain yang lebih intensif.

d. Rotasi panen

Areal panen pada divisi harus dibagi menjadi 9 bagian ancak yang disesuaikan dengan konsep interval 9 hari panen 9/10, dan dalam sebulan 3 kali rotasi panen. Panen buah kelapa sawit dimulai hari senin di blok D01 sampai dengan rabu di blok D06 dan D07 untuk menyelesaikan interval kerja sembilan hari dan Kembali lagi ke D01 dihari kamis. Berikut adalah kappel panen dengan interval kerja 9 hari dan rotasi 3 kali per bulan:

e. Potong buah

Alat potong buah yang digunakan saat ini adalah dodos besar, angkong, gancu, dan kampak. Untuk APD pemanen adalah sarung tangan, helm, sepatu boot, kaca mata.

Tabel 5. 6. APD Pelaksanaan Panen

Alat pelindung diri (APD)	keterangan
kacamata	Tidak digunakan
Sepatu boot	Digunakan
Sarung tangan	Tidak digunakan
Helm	Digunakan

Sumber: Analisis Data Primer 2022

Pada saat panen buah berlangsung masih banyak karyawan panen yang tidak menggunakan APD lengkap seperti tidak menggunakan kaca mata dan sarung tangan. Sebaiknya karyawan panen menggunakan APD lengkap yang bertujuan untuk mengurangi resiko kecelakaan pada saat kerja dan mandor panen bertugas mengingatkan dan memberikan edukasi mengenai penggunaan APD lengkap.

f. Kutip brondolan

Kutip brondolan adalah kegiatan mengumpulkan berondolan yang ada di piringan, dilakukan oleh karyawan panen setelah penurunan buah.

g. Kesalahan dan denda

Untuk membuat karyawan panen menjadi disiplin melaksanakan panen dengan benar diberlakukan denda dan kesalahan yang tidak boleh dilakukan oleh karyawan panen.

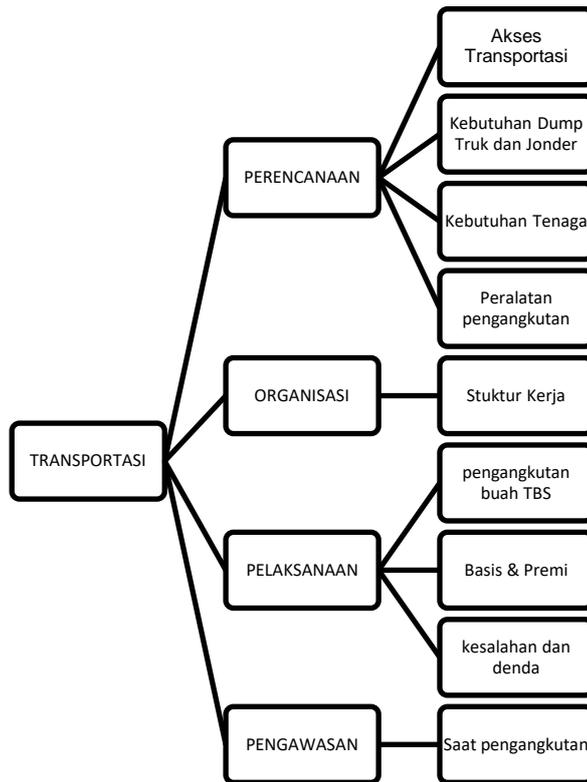
4. Pengawasan

Pengawasan panen dilakukan oleh mandor panen seteliti mungkin. Tiap mandor panen mengawasi 20 – 30 orang karyawan panen. Dan pada saat melaksanakan pengawasan mandor panen akan memiliki prioritas terhadap karyawan panen yang sering melakukan kesalahan, namun untuk keseluruhan karyawan panen tetap dilakukan pengawasan yang membedakannya adalah pada karyawan panen yang sering melakukan kesalahan akan lebih teliti.

5. Evaluasi dan perbaikan manajemen panen divisi II

Berdasarkan tabel evaluasi 5.15 yang termasuk dalam kategori sedang adalah akses panen dan penggunaan APD. Pada akses panen bagian titi panen dalam keadaannya sudah rusak dan ada juga yang mau patah, titi panen seharusnya dalam keadaan baik sehingga karyawan panen tidak takut untuk melewati titi panen tersebut. Untuk penggunaan APD karyawan panen masih ada yang tidak lengkap sehingga dapat mengakibatkan kecelakaan kerja, seperti tidak menggunakan kaca mata dan sarung tangan. Penggunaan APD pada saat melaksanakan kegiatan panen harus lengkap mulai dari penggunaan sarung tangan, kaca mata, helm, dan sepatu boot.

D. Manajemen Transportasi



Gambar 5. 3 Alur Manajemen Transportasi

1. Perencanaan

Adapun yang harus disiapkan Ketika pengangkutan buah, yaitu:

1) Jalan

Akses jalan untuk panen terdiri dari:

Main road (jalan utama) jalan yang menghubungkan antara satu divisi dengan divisi lainnya maupun dari divisi ke pabrik serta menghubungkan langsung ke pabrik dengan jalan umum. Pengelolaan jalan dilakukan menggunakan pasir dan batu dengan dilakukan satu kali dalam setahun.

Collection road (jalan koleksi) jalan yang berfungsi sebagai sarana untuk mengangkut produksi tandan buah segar dari tempat pemungutan hasil, jalan ini terdapat diantara blok dan hubungan dengan jalan utama. Control road (jalan kontrol) jalan yang terdapat di setiap blok, jalan kontrol berfungsi untuk memudahkan pengontrolan areal pada tiap blok dan sebagai batas pemisah antar blok tanaman.

2) Jembatan

Jembatan yang ada di PT Wanasari Nusantara berfungsi untuk menghubungkan anatara jalan antar blok maupun antar divisi.

a. Kebutuhan dump truk dan john deer

Kebutuhan alat transportasi buah kelapa sawit dapat diketahui dari kapasitas produksi pada hari esok, data ini didapat dari mandor panen yang sudah mendapatkan target produksi.

b. Kebutuhan karyawan pemuat

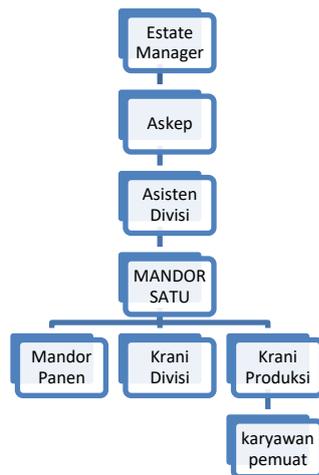
Kebutuhan tenaga kerja menyesuaikan alat transportasi yang dibutuhkan dalam satu alat transportasi maksimal 2 orang pemuat agar pelaksanaan pengangkutan tandan buah segar tidak terlalu lama.

Untuk divisi II memiliki 5 pemuat, 1 supir dump truk, dan 2 operator john deer. Untuk kebutuhan tenaga kerja apabila jumlah alat transportasi 3 maka jumlah pemuat maksimal 6 setiap alat transportasi memiliki 2 pemuat, untuk divisi II memiliki 5 pemuat, pada saat melaksanakan pemuatan buah akan ada yang sendirian dalam 1 alat angkut buah. 1 orang tersebut akan muat dengan alat transportasi berupa john deer agar dapat menyelesaikan muatannya dengan cepat.

c. Peralatan pengangkutan

Alat pengangkutan di atas memiliki fungsinya masing – masing yang mana fungsinya saling berkesinambungan dalam pekerjaan pengangkutan. Mulai dari tojok yang mana alat ini di gunakan untuk mengangkat buah ke dalam dump truk atau john deer, garuk brondolan digunakan untuk mengumpulkan brondolan yang berada di TPH apabila jumlah brondolan terlalu banyak, dan terakhir adalah karung digunakan untuk tempat mengumpulkan berondolan sebelum brondolan dimasukkan kedalam john deer atau dump truk. Peralatan transportasi untuk keselamatan karyawan pemuat yang diberikan perusahaan seperti kaca mata untuk melindungi mata dari kotoran yang membahayakan mata, sepatu boot untuk melindungi kaki saat kegiatan transportasi, sarung tangan untuk melindungi tangan pada saat pengangkutan buah, helm digunakan untuk melindungi kepala agar tidak terkena buah kelapa sawit secara langsung.

2. Organisasi Transportasi



Gambar 5. 4 Struktur Organisasi Transportasi

3. Pelaksanaan transportasi

a. Basis dan premi

Berikut adalah tabel basis untuk operator jonder dan supir dump truk:

Tabel 5. 7. Basis dan Premi (Operator dan Supir)

Kendaraan	Basis (Kg)	Premi operator dan supir (Rp)	Keterangan
Jhon deer	7.120	4,73	Dilaksanakan
Dump truk	7.860	4,29	Dilaksanakan

Sumber: Data Sekunder PT. Wanasari Nusantara, 2022

Untuk mendapatkan premi untuk operator jonder harus melebihi basis yaitu 7120 kg jika sudah lebih basis maka dapat dihitung premi dengan perkalian 4,73 rupiah per kg, sedangkan untuk supir dump truck basis yang harus didapat adalah 7860 kg dengan perkalian preminya adalah 4,29 rupiah per kg.

Tabel 5. 8. Basis dan Premi Pemuat

Kendaraan	Basis (Kg)	Premi pemuat (Rp)	Keterangan
Jhon deer	5.735	6,71	Dilaksanakan
Dump truk	6.375	6,16	Dilaksanakan

Sumber: Data Sekunder PT. Wanasari Nusantara, 2022

Untuk pemuat john deer target basisnya adalah sebesar 5735 kg dengan perkalian premi 6,71 rupiah per kg, sedangkan untuk pemuat dump truck basis yang harus didapat adalah 6375 kg dengan perkalian 6,16 rupiah per kg.

b. Pengangkutan buah

Pengangkutan buah adalah kegiatan yang dilakukan setelah panen buah dilakukan, pengangkutan TBS dilaksanakan secara manual dengan dump truk atau john deer dan dibantu oleh 2 orang pemuat atau minimalnya 1 pemuat. Dan

kegiatan pengangkutan diawali dengan menghitung buah di TPH, mengangkut buah ke dalam dump truk atau john deer, setelah itu mengumpulkan brondolan dan memasukkan brondolan yang ada di TPH ke dalam dump truk, Menyusun buah yang ada di dump truk, memasang jaring, memasang rantai, memasang se-gel plastik, serah SPB ke operator jonder atau supir, pengantaran buah ke PKS. Untuk APD pemuat adalah sarung tangan, helm, sepatu boot, kacamata.

c. Kesalahan dan denda

Untuk membuat pemuat menjadi disiplin melaksanakan pengangkutan dengan benar di berlakukan denda dan kesalahan yang tidak boleh dilakukan oleh pemuat. Disampaikan oleh mandor dan krani produksi dan diingatkan mandor dan krani produksi agar pemanen ingat dengan denda dan kesalahan panen. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ada kesalahan dan denda yang tidak boleh dilakukan oleh pemuat, apabila dilakukan maka akan dikenakan denda seperti brondolan tertinggal di TPH dengan kriteria lebih dari 5 butir maka dikenakan denda sebesar 3.000 Rp per TPH, dan untuk buah tertinggal di TPH maka di kenakan denda sebesar 10.000 Rp per tandan.

4. Pengawasan

Pengawasan dilakukan pada kebersihan TPH dilakukan oleh krani produksi, mandor panen, serta mandor 1. Apabila terjadi buah tertinggal di TPH dan ada banyak brondolan yang tidak dimuat maka pemuat akan diberikan teguran dan pengarah-an di keesokan harinya namun dilihat juga dari apa yang terjadi dilapangan seperti TPH yang semak maka terjadi banyaknya brondolan yang tertinggal maka dari itu mandor juga harus mulai melakukan pembersihan TPH yang mana bertujuan agar para pemuat bisa mengangkut seluruh brondolan yang ada di TPH.

5. Evaluasi dan perbaikan manajemen transportasi divisi II

Berdasarkan tabel evaluasi 5.25 yang termasuk dalam kategori sedang adalah akses transportasi dan penggunaan APD. Pada akses transportasi bagian jalan blok keadaanya sudah berlubang, akses transportasi seharusnya dalam keadaan baik dengan cara memberi pasir dan batu sehingga pengangkutan buah tidak takut untuk melewati jalan blok tersebut.

Untuk penggunaan APD karyawan pemuat masih ada yang tidak lengkap sehingga dapat mengakibatkan kecelakaan kerja, seperti tidak menggunakan kaca-mata dan sarung tangan. Penggunaan APD pada saat melaksanakan kegiatan panen

harus lengkap mulai dari penggunaan sarung tangan, kacamata, helm, dan sepatu boot.

KESIMPULAN

1. Manajemen panen di PT. Wanasari Nusantara menerapkan fungsi manajemen dengan baik. Setiap yang bertanggungjawab pada kegiatan organisasi sudah menjalankan dengan baik. Pelaksanaannya berdasarkan SOP yang telah ditentukan oleh perusahaan sudah berjalan dengan baik namun ada yang kondisinya sedang seperti: rotasi panen, kutip brondolan, penggunaan APD, dan akses panen. Pengawasan panen dilakukan oleh mandor panen baik di ancak maupun di TPH.
2. Manajemen transportasi di PT. Wanasari Nusantara menerapkan fungsi manajemen dengan baik. Setiap yang bertanggungjawab pada kegiatan organisasi sudah menjalankan dengan baik. SOP transportasi yang telah ditentukan oleh perusahaan sebagian besar sudah berjalan dengan baik namun ada yang kondisinya sedang seperti: akses transportasi, dan penggunaan APD.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran. Medan. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)*.
- Anugrah, P. T., & Wachjar, A. (2018). Pengelolaan Pemanenan dan Transportasi Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Bangun Bandar Estate, Sumatera Utara. *Buletin Agrohorti*, 6(2), 213–220. <https://doi.org/10.29244/agrob.v6i2.18810>
- Anwar, N., Listiyani, & Sastrowiratmo, S. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia Di Perkebunan Kelapa Sawit Pt. Sawindo Kencana Di Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat. *Agromast*, 2(1), 58–66. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&i d=9987>
- Azmi, F. (2021). Urgensitas Manajemen Pendidikan Islam pada Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(8), 1320–1331. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i8.249>
- Dunie, W. (2018). Pengaruh Pengarahan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Telkom Belitang Oku Timur. *Jurnal AKTUAL*, 16(2), 107. <https://doi.org/10.47232/aktual.v16i2.25>
- Farida, N. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta. 1(1), 305. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0>

Awww.iosrjournals.org

- Hamdi, A. S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan. Yogyakarta : Budi Utama.*
- Harahap Yuanda Pangi. (2017). *Manajemen Panen Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq.) Berdasarkan Kriteria ISPO dan RSPO di Kebun Sei Batang Ulak, Kabupaten Kampar, Riau.*
- Hiskia, S. (2018). *Pengelolaan Panen Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq.) di Afdeling 5 Kebun Tinjowan, Sumatera.* 6(2), 241–249.
- Ilham, K. (2018). *Manajemen Pemanenan Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq.) di Divisi 2 Bangun Koling Estate, Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah.* *Buletin Agrohorti*, 6(1), 151–161. <https://doi.org/10.29244/agrob.v6i1.22528>
- Meriza, I. (2018). *Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan. At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 10, No.1, 37–45.* <https://mail.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/113/75>
- Muhammad, F. (2019). *Manajemen Pemanenan Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq.) Di Kebun Pinang Sebatang, Kabupaten Siak, Riau.* *Buletin Agrohorti*, 7(2), 186–193. <https://doi.org/10.29244/agrob.7.2.186-193>
- Pahan, I. (2013). *Panduan Lengkap Kelapa Sawit. Jakarta (ID) : Penebar SwadayaPenebar Swadaya.*
- PTPN1. (2018). *STANDAR PANEN KELAPA SAWIT | PT Perkebunan Nusantara I.* 21 Nov 2018. <http://ptpn1.co.id/artikel/standar-panen-kelapa-sawit>
- Rahma, D. S. (2016). *Manajemen Panen Dan Transportasi Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq.) di Sungai Bahaur Estate, PT Windu Nabatindo Abadi, Kalimantan Tengah.* July, 1–23.
- Setiawan, A. B. (2017). *Manajemen Panen Dan Transportasi Tandan Buah Segar Di Pt. Tunggal Perkasa Plantations, Sei Lala, Inhu, Riau.*
- Sihombing Samuel Anhara. (2012). *Manajemen Panen Kelapa Sawit Di Pt. Socfin Indonesia, Perkebunan Bangun Bandar, Serdang Bedagai, Sumatera Utara.* *Bul. Agrohorti*, 5(3), 1–90.
- Siregar, M. R. (2017). *Manajemen Panen Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq.) Di Gunung Sari Estate, Kalimantan Selatan.*
- Situmorang, A. C., Zaman, S., & Junaedi, A. (2016). *Manajemen Panen Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq.) di Kebun Hatantiring, Kalimantan Tengah.* *Buletin Agrohorti*, 4(1), 37–45. <https://doi.org/10.29244/agrob.v4i1.14999>